

KINERJA PERUSAHAAN DAN RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN

Wahyu Haryani dan Maria Rio Rita

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

E-mail: maria.riorita@staff.uksw.edu

ABSTRACT

Dividend reflected on dividend payout ratio which is the percentage of income that is distributed to shareholders in the form of cash dividends. Performance of the company is a picture of a company's financial condition is analyzed with the tools of financial analysis, so as to know the good and bad about the financial situation of a company that reflects performance in a particular period. Many factors that may be associated with the dividend payout ratio. Current ratio, return on assets, and debt to equity ratio is independent variables associated with the dividend payout ratio. This study aims to provide empirical evidence that the dependent variable (dividend payout ratio) associated with the independent variables. By employing purposive sampling method this study apply 90 manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange. Based on the normality test can be seen that the data used are not normally distributed, and further test used the simple correlation. The result shows that the current ratio is not correlated to the dividend payout ratio, but instead return on assets and debt to equity ratio is correlated to the dividend payout ratio. This study provide an empirical evidence on the relationship of liquidity, profitability, leverage and dividend payments in order to provide insight and in-depth knowledge regarding to the corporate finance and capital market.

Keywords: current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dividend payout ratio

JEL Classification: G32

PENDAHULUAN

Dividen adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut (Deitiana, 2011). Dalam PSAK No.23 paragraf 03 menyatakan bahwa dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Besar kecilnya presentase dividen yang dibagikan dari laba bersih tergantung dari kebijakan perusahaan maupun permintaan dari pemegang saham terutama pemegang saham utama dan harus disetujui dalam RUPS.

Presentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai adalah *dividend payout ratio*. Besar kecilnya *dividend payout ratio* yang dibagikan terhadap para pemegang saham tergantung dengan kebijakan masing-masing perusahaan (Riyanto, 2001). Amalia (2011) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan Amalia (2011), Hani (2011) serta Lyla (2010) berpendapat bahwa pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* adalah positif, artinya setiap peningkatan nilai *current ratio* maka akan terjadi pula peningkatan pada nilai *dividend payout ratio*. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. menyatakan bahwa semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Gustian (2009) menyatakan variabel *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan menurut Widhyasmoro (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan variabel profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden (*dividend payout ratio*). Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan nilai *return on asset* maka pada umumnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar dividen yang dibagikan. *Debt to equity ratio* merupakan peningkatan hutang yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba termasuk dividen bagi para investor.

Amalia (2011) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan menurut Wicaksana (2012) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan semakin tinggi. Karena kewajiban lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen, maka jika hutang tinggi akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen.

Berdasarkan latar belakang peneliti mendapati ada ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor (likuiditas, profitabilitas, *leverage*) yang mempengaruhi kebijakan dividen pada seluruh perusahaan yang tercatat di BEI periode 2009-2012.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham (Taufiqkurochman & Konadi, 2012). Pembayaran dividen mengikuti prosedur sebagai tanggal pengumuman dividen, tanggal pencatatan pemegang saham, tanggal pemisahaan dividen (*ex dividend*), dan tanggal pembayaran dividen.

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yaitu perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Peme-

gang Saham (RUPS). Pembagian dividen yang besar bukannya tidak diinginkan oleh investor, tetapi jika *dividend payout ratio* lebih besar dari 25% dikuatirkan akan terjadi kesulitan likuiditas keuangan perusahaan dimasa yang akan datang (Nathaqiqi, 2011). DPR mencerminkan kebijakan dividen mengenai besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wicaksana, 2012). Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dalam penelitian ini likuiditas diwakili oleh *current ratio* (CR). *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Hani, 2011). *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen lebih baik pula (Gitman, 2009).

Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan, baik lancar maupun tetap dalam aktifitas produksi. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya (Lyla, 2010).

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sandhieko, 2009). *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. Amalia (2011) menyatakan peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban (beban tetap) tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen.

Temuan Amalia (2011) menyatakan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, hal ini ditunjukkan dalam parameter positif yaitu sebesar 124,743 dengan signifikansinya sebesar 0,005. Artinya semakin tinggi *current ratio* pada perusahaan manufaktur, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen

kepada investornya. Setiap peningkatan nilai *current ratio* maka pada umumnya akan terjadi pula peningkatan pada nilai *dividend payout ratio*. Hani (2011) menyatakan semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang semakin baik dalam suatu perusahaan maka mencerminkan adanya peningkatan kas yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin baik likuiditas yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kebijakan dividen. Dengan demikian semakin besar likuiditas semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

H1: *Current Ratio* berhubungan positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Widhyasmoro (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR). Menurut Wicaksana (2012) dalam penelitiannya *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dan hasil koefisien regresi beranda positif menunjukkan bahwa apabila *return on asset* meningkat maka *dividend payout ratio* juga meningkat. Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan nilai *return on asset* maka pada umumnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Dalam penelitian tersebut ROA menunjukkan nilai yang baik, hal ini disebabkan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar dividen yang dibagikan. Apabila suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang semakin besar maka perusahaan akan memiliki jumlah kas yang besar dan dapat membagikan dividen dalam jumlah yang besar pula.

H2: *Return on asset* berhubungan positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Wicaksana (2012) menyimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Peningkatan utang akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti hanya seba-

gian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Riyanto, 2001). Jika semakin tinggi tingkat DER, berarti beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan *dividend payout ratio*.

H3: *Debt to equity ratio* berhubungan negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2009–2012, yaitu sejumlah 472 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut 1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan selalu menyajikan laporan keuangan pada periode 2009-2012 dalam bentuk rupiah; 2) perusahaan tersebut membagi dividen empat tahun berturut-turut dari tahun 2009-2012; dan 3) Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 472 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012 hanya terpilih 90 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahun 2009-2012 yang diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia (BEI): <http://www.idx.com/>. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian korelasi. Analisis korelasi (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan *Spearman Correlation*. Dengan kriteria Pengujian Ho terima jika Signifikansi > 0,05, dan Ho ditolak jika Signifikansi < 0,05. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2001). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif pada penelitian ini ditampilkan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap variabel dari berbagai sektor (Tabel 2). Berdasar data dari 90 perusahaan sampel dari sembilan (9) sektor, dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh variabel *current ratio* dengan nilai 2,35 dan

rata-rata terendah adalah *return on asset* dengan nilai 0,12. Sedangkan nilai standart deviasi tertinggi dimiliki oleh variabel *debt to equity ratio* dengan nilai 2,19 dan nilai standart deviasi terendah dimiliki oleh variabel *return on asset* dengan nilai 0,13. Lain halnya dengan nilai minimum tertinggi dimiliki oleh variabel *current ratio* dengan nilai 0,57 dan nilai minimum terendah dimiliki oleh variabel *return on asset* dengan nilai 0,01. Dan nilai maksimum tertinggi diperoleh variabel *debt to equity ratio* dengan nilai 13,33 dan nilai maksimum terendah dimiliki variabel *return on asset* dengan nilai 0,96. Berdasar hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan kurang dari 5% (Tabel 3).

Nilai signifikansi variabel *current ratio* adalah 0,23 karena nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak dan variabel *current ratio* berhubungan positif tidak signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*. Sedangkan nilai signifikansi variabel *return on asset* adalah 0,05 karena nilai signifikan lebih kecil/sama dengan 5% maka hipotesis diterima dan variabel *return on asset* berhubungan positif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*. Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* adalah 0,01 karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan variabel *debt to equity ratio* berhubungan negatif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* (Tabel 4).

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama ditolak, *current ratio* berhubungan positif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 23% maka hipotesis pertama ditolak. Ini berarti bahwa variabel *current ratio* berhubungan positif tidak signifikan secara statistik terhadap *dividend payout ratio*. Kondisi likuiditas perusahaan yang baik belum tentu dapat mencerminkan adanya peningkatan kas yang dimiliki perusahaan tersebut. Adanya tingkat likuiditas oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aktiva tetap atau aktiva lancar yang permanen guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta untuk biaya operasional. Hasil pengujian hipotesis kedua diterima, terbukti *return on asset* berhubungan positif signifikan terhadap

dividend payout ratio. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikan yang lebih kecil/ sama dengan 5% . Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Widhiyasmoro (2011) yang menyatakan *return on asset* berhubungan terhadap *dividend payout ratio*. Maka dapat disimpulkan setiap kenaikan *return on asset* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar dividen yang dibagikan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga diterima, terbukti *debt to equity ratio* berhubungan negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 1%. Hasil ini sejalan dengan Wicaksana (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berhubungan negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan semakin tinggi. Karena kewajiban lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen, maka jika hutang tinggi akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa 1) *current ratio* tidak berhubungan positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*; 2) *return on asset* berhubungan positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Widhiyasmoro (2011) yang menyatakan *return on asset* berhubungan terhadap *dividend payout ratio*; dan 3) *debt to equity ratio* berhubungan positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berhubungan negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Saran

Penelitian ini tidak mengukur dampak kinerja perusahaan terhadap respon pasar (apresiasi pasar), sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mengkaitkan variabel lain seperti nilai perusahaan yang tercermin dengan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Swastari Taqwami. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)", *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(5).
- Brealey, M., & Marcus. B. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Graninda, Riski lisa. 2012. "Kinerja Perusahaan", <http://lialoupe.blogspot.com/>
- Gustian, H. 2011. "Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, Dan Return on Assets terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Fokus Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1).
- Hemuningsih, S. 2007. "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Go Publik di Indonesia". *Jurnal Ekonomika & Pendidikan*, 4(2).
- Latiefasari, H. D. 2011. "Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang (tidak dipublikasikan).
- Lopolusi, I. 2013. "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).
- Margaretha, F. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Grasindo. Jakarta.
- Marietta, U. 2013. "Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return on Asset, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio: (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2011)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. <http://core.ac.uk/download/pdf/16468833.pdf>
- Marlina dan Danica. 2009. "Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio". *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1).
- Nugroho, Setya. 2004. "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". *Tesis*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. (Tidak Dipublikasikan).
- Wicaksana, I Gede Ananditha. 2012. "Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Tesis*. Universitas Udayana Denpasar (Tidak Dipublikasikan).
- Widhyasmoro, I. 2011. "Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, Kesempatan Investasi dan Jenis Industri Terhadap Kebijakan Dividen". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (Tidak Dipublikasikan).

LAMPIRAN TABEL:

Tabel 1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2010	472
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 desember	(3)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen dari tahun 2009-2012 berturut-turut	
	3.1 Sektor Pertanian	(13)
	3.2 Sektor Pertambangan	(29)
	3.3 Sektor Industri dasar dan Kimia	(53)
	3.4 Sektor Aneka Industri	(36)
	3.5 Sektor Industri Barang Konsumsi	(20)
	3.6 Sektor Properti dan Real Eastat	(39)
	3.7 Sektor Infrastruktur ,Utilitas dan Transportasi	(38)
	3.8 Sektor Keuangan	(77)
	3.9 Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	(74)
		(379)
	Jumlah sampel akhir	90

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Tabel 2
Statistik Deskriptif Sampel

	Min	Max	Mean
<i>Current Ratio</i>	0,57	8,45	2,35
<i>Return on Asset</i>	0,01	0,96	0,12
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,16	13,33	1,68
<i>Dividend Payout ratio</i>	0,09	9,24	0,90

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CR	ROA	DER	DPR
<i>Asymp.Sign</i>	0,004	0,001	0,001	0,003

(2-tailed)

Sumber: Data diolah, tahun 2014.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPR
CR	Koefisien korelasi	0,13
	Sign.	0,23
ROA	Koefisien korelasi	0,21
	Sign.	0,05
DER	Koefisien korelasi	-0,28
	Sign.	0,01

Sumber: Data diolah, tahun 2014.